

# CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PENGGUNA KOSMETIK WARDAH

<sup>1</sup>Aisyiah Girindra, <sup>2</sup>Hally Weliangan, <sup>3</sup>Yudit Oktaria K. Pardede  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No 100, Depok, 16424, Jawa Barat  
<sup>2</sup>hally@staff.gunadarma.ac.id

## Abstrak

*Kosmetik seringkali dianggap membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu kosmetik yang cukup populer digunakan oleh wanita adalah Wardah. Wanita yang memakai kosmetik merasa bahwa dirinya menjadi lebih cantik. Namun demikian, pada dasarnya citra tubuh menentukan apakah seseorang percaya diri atau tidak dengan keadaan tubuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur apakah ada korelasi citra tubuh dan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik Wardah. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswi pengguna kosmetik Wardah sebanyak 70 orang. Di dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala citra tubuh dan kepercayaan diri. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik Wardah.*

**Kata kunci:** kepercayaan diri, citra tubuh, mahasiswi, kosmetik

## Abstract

*Cosmetics are often thought to help in increasing self-confidence. One of the most popular cosmetics used by women is Wardah. Women who wear cosmetics feel that they become more beautiful. However, basically body image determines whether a person is confident or not with the state of his body. The purpose of this study was to measure whether there was a correlation between body image and self-confidence on female students who wear Wardah. The participants of this study were 70 female students who wear Wardah. In this study the scale used is the scale of body image and self confidence. The analysis technique used is correlation. The results showed that there was a significant correlation between body image and confidence on female students who wear Wardah.*

**Keywords:** self-confidence, body image, female students, cosmetics

## PENDAHULUAN

Wanita merupakan makhluk yang mencintai keindahan. Banyak hal yang dilakukan wanita agar terlihat indah, salah satunya dengan mempercantik diri. Hal ini dilakukan untuk menunjang penampilannya. Begitu pula dengan mahasiswi yang merupakan wanita menyukai hal-hal yang indah, rapi, bersih, dan cantik. Mahasiswi mempercantik diri antara lain dengan menggunakan produk kosmetik. Produk

kosmetik banyak digemari mahasiswi karena dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan mahasiswi. Belakangan ini kosmetik memiliki daya tarik bagi penggunanya salah satunya adalah mahasiswi dan juga berkembang sangat baik sesuai dengan tingginya peminat.

Hidayat (2017) mengatakan bahwa perkembangan produk kosmetik berkembang dengan signifikan. Kemenperin mencatat pertumbuhan industri kosmetik rata-rata

dalam lima tahun terakhir di kisaran 7%-8%, sedangkan sampai kuartal I-2017 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri produk kosmetik mencapai 9.5%.

Produk kosmetik yang ditawarkan oleh produsen memiliki berbagai macam jenis dan merk, kosmetik yang dijual pun berasal dari luar maupun dalam negeri atau yang dikenal dengan produk lokal. Sebelumnya produk lokal kurang diminati dikalangan wanita Indonesia namun, sekarang produk lokal mendapatkan pengakuan yang baik. Banyaknya peminat produk lokal menjadikan wirausahawan yang bergerak dalam bidang kosmetik untuk semakin mengembangkan produk yang dibuatnya. Sesuai dengan yang dikemukakan Ratnaningsih (2017) hasil riset pemasaran yang dilakukan Sigma Research pada Mei 2017 menyebutkan bahwa merek lokal masih mempunyai potensi pasar yang besar. Dari riset yang melibatkan responden berusia 15-55 tahun itu diperoleh data bahwa 85% produk perawatan kulit dan 53% untuk kosmetik merek lokal.

Salah satu produk lokal yang berkembang akhir-akhir ini adalah Wardah. Produk ini berasal dari Indonesia dibawah PT. *Paragon Technology and Innovation*. Wardah mengeluarkan beberapa rangkaian kosmetik dari *skincare*, bb cream, bedak *compact* dan tabur, lipstick, lipcream dan lainnya. Produk dari Wardah sendiri memiliki klaim sebagai kosmetik yang halal. Yuristiary (2014) menyatakan bahwa jargon produk halal yang

melekat pada kosmetik Wardah menambah daya tarik sebagai produksi Indonesia yang mendunia. Selain memiliki sertifikat halal produk Wardah juga memiliki harga yang relatif terjangkau dan beragam. Wulandhary (2015) mengatakan produk wardah sudah sangat lengkap dan beragam sehingga tidak bosan untuk di aplikasikan ke wajah harganya pun terjangkau, dari kalangan elit hingga ke bawah dapat menggunakan wardah. Wardah juga sudah berkembang ke negara lain Dwijayanto (2018) Wardah juga sudah merambah ke pasar Malaysia, sejak tahun 2017 wardah sudah secara resmi masuk Malaysia.

Wardani dan Hastjarja (2013) berpendapat penggunaan kosmetik dapat membantu wanita untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penampilannya, sehingga membuatnya lebih percaya diri secara keseluruhan. Kosmetik digunakan oleh wanita terkait dengan kekuatan perasaan daya tarik dan feminitas. Fungsi kosmetik menurut Santosa (2015) meningkatkan kepercayaan diri bagi yang menggunakannya dan untuk menutupi kekurangan fisik. Kosmetik juga dapat mempengaruhi suasana hati seseorang dengan menggunakan kosmetik seseorang akan berpenampilan menarik dan meningkatkan kepercayaan diri. Marita, Yuliadi, dan Karyanta (2014) berpendapat bahwa beperampilan menarik dan memiliki wajah yang cantik terawat merupakan impian yang diinginkan setiap orang dan menambah kepercayaan diri.

Menurut Elfiky (2009) kepercayaan diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan, apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun, kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Perry (2005) mengemukakan kepercayaan diri adalah merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu dapat dijadikan suatu ciri dari hidup sehat (Kartono, 1992). Selain itu, kepercayaan diri juga merupakan modal utama individu untuk mengaktualisasikan dirinya (Burns, 1993). Kepercayaan diri memiliki dampak bagi kehidupan Hakim (2002) mengatakan bahwa dampak kepercayaan diri antara lain mampu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mampu menyesuaikan diri, mampu berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Andiyati (2016) mengatakan individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih menikmati hidup dan puas akan dirinya dan bila kurang memiliki rasa percaya diri akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya dan

merasa kecil. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik. Santrock (2003) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Ifdil, Denich, dan Ilyas (2017) bahwa penampilan fisik berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh dan penilaian individu terhadap fisik yang ia miliki. Cross dan Cross (dalam Hurlock, 1996) memiliki bentuk fisik yang baik maka akan timbul kepuasan dalam diri terhadap keadaan tubuhnya. Denich (2015) mengatakan berawal dari penampilan fisik individu mulai memberikan gambaran dan persepsi tentang bentuk tubuh yang dimiliki, gambaran dan persepsi tentang penampilan fisik inilah yang disebut citra tubuh. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah citra tubuh.

Menurut Muhith (2015) citra tubuh atau citra tubuh adalah sikap, persepsi, keyakinan, dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu: ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna objek yang kontak secara terus menerus (anting, make up, lensa kontak, pakaian, kursi roda) dari masa lalu maupun sekarang. Cash (2000) citra tubuh merupakan evaluasi dan pengalaman fisik, investasi

dalam penampilan merupakan bagian utama dari evaluasi diri seseorang.

Thompson dan Smolak (2002) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh terdiri dari persepsi, perkembangan, dan sosiokultural. Santrock (2003) mengatakan hal yang berperan dalam pembentukan citra tubuh seseorang adalah komponen sosiokultural disekitarnya. Lingkungan juga ikut menentukan apa yang dikatakan ideal dan apa yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswi yang menggunakan kosmetik wardah menunjukkan bahwa kosmetik wardah cocok di kulit mahasiswi dan nyaman digunakan. Hal tersebut membuat mahasiswi memiliki persepsi yang positif terhadap tubuhnya, puas terhadap penampilannya, mahasiswi merasa nyaman mengenai tubuhnya, mahasiswi merasa cantik, dan tidak cemas mengenai penampilannya hal tersebut membuat mahasiswi semakin merasa percaya diri. Selain itu mahasiswi yang menggunakan wardah ada yang bertujuan untuk menutupi kekurangan di wajahnya dan ada pula yang memakai wardah untuk tampil lebih menarik lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifdil, Denich, dan Ilyas (2017) bahwa terdapat hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri didapatkan hasil kepercayaan diri yang berada dalam kategori sedang dan citra tubuh yang berada dalam kategori sedang. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Andiyati (2016) bahwa terdapat hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri didapatkan hasil kepercayaan diri berada dalam kategori sedang dan citra tubuh dalam kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa mahasiswi yang memiliki persepsi baik terhadap tubuhnya, berpikir positif mengenai penampilannya, memiliki persepsi yang baik mengenai ukuran tubuhnya ditunjang dengan kosmetik yang sesuai akan semakin menimbulkan kepercayaan diri pada mahasiswi tersebut. Dimana salah satu kosmetik yang sedang berkembang saat ini adalah kosmetik wardah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pengguna kosmetik wardah pada mahasiswi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri.

## **METODE PENELITIAN**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel dengan karakteristik sampel adalah mahasiswi, usia 18-22 tahun, menggunakan kosmetik wardah. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Kepercayaan diri merupakan kemampuan, keyakinan, dan usaha yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan-tujuan hidup dengan optimis, yakin, dan bertanggung jawab. Skala yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri adalah

skala aspek-aspek kepercayaan diri dari Lauster (2002) yang meliputi mandiri, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, dan toleransi. Aitem pada skala ini berjumlah 22 butir dengan reliabilitas sebesar 0.878.

*Citra tubuh* adalah aspek psikologis seseorang yang berkaitan dengan perubahan pada tubuh atau fisik individu tersebut dan bagaimana individu memandang, bersikap, dan memiliki perasaan mengenai keadaan tubuhnya. Skala yang digunakan untuk mengukur citra tubuh adalah skala aspek-aspek citra tubuh dari Cash (2000) yang meliputi evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), kecemasan menjadi kegemukan (*overweight preoccupation*), pengkategorian berat badan (*self-classified weight*). Aitem pada skala ini berjumlah 17 butir dengan reliabilitas alat ukur sejumlah 0.886.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi, yaitu dengan menganalisis hubungan antara citra tubuh sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik

wardah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara citra tubuh dan kepercayaan diri memiliki  $r = 0.377$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $p < .05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempersepsikan diri yang terkait dengan citra tubuh dengan cara mengevaluasi penampilan secara positif, berorientasi pada penampilan dengan baik, puas terhadap bagian tubuhnya, mempersepsikan bagian-bagian tubuhnya secara positif yang menimbulkan kepercayaan diri memiliki keyakinan apa yang dimilikinya, menerima penampilan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Melliana (2006) individu yang memiliki persepsi bahwa dirinya positif secara keseluruhan individu tersebut akan merasa nyaman dan percaya diri. Surya (2009) juga mengatakan bahwa individu yang merasa puas terhadap tubuhnya dan menyadari bentuk tubuhnya ideal akan membentuk citra tubuh yang positif sehingga secara tidak langsung akan membentuk kepercayaan diri individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiyati (2016) yaitu adanya hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri, di mana citra tubuh yang positif akan memiliki kepercayaan diri yang positif, menerima penampilan dirinya, mampu berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan siapa saja, berani mengemukakan pendapat, mampu menghadapi masalah, dan mengatasi kegagalan.

Berdasarkan hasil mean empirik kepercayaan diri pada mahasiswi memiliki nilai sebesar 95.53 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori tinggi. Responden memiliki keyakinan pada diri sendiri, berpikiran positif, tidak bergantung dengan orang lain, dan dapat mencapai segala yang diinginkannya. Fatimah (2010) kepercayaan diri yang tinggi memiliki rasa optimisme, selalu berpikir positif dan realistis, serta evaluasi diri yang objektif, sehingga kepercayaan diri muncul bukan hanya dari penampilan luar saja. Anthony (1993) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil mean empirik citra tubuh pada mahasiswi memiliki nilai sebesar 78,72 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki citra tubuh yang berada pada kategori tinggi. Responden dapat memandang tubuhnya dengan cara yang positif, dapat mengevaluasi tubuhnya secara baik, puas dengan bentuk tubuh yang dimilikinya. Papalia, Olds dan Feldman (2013) citra tubuh merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, keyakinan deskriptif dan evaluatif tentang penampilan. Melliana (2006) citra tubuh

merupakan pengalaman psikologis yang difokuskan pada sikap dan perasaan tubuh terhadap keadaan tubuhnya dan citra tubuh tidak selalu sama dengan keadaan tubuh yang sebenarnya atau yang nyata. Sebenarnya yang dipikirkan dan dirasakan individu mengenai keadaan tubuhnya belum tentu menggambarkan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri sendiri secara subyektif.

Hasil skor mean empirik kepercayaan diri berdasarkan usia yang diperoleh dari 80 responden yaitu memiliki rentang usia dari 18-22 tahun diketahui bahwa responden dengan usia 22 tahun memiliki kepercayaan diri yang berada dalam kategori tinggi dengan ME sebesar 80.56 dan usia 18-21 tahun memiliki kepercayaan diri yang berada dalam kategori sedang. Dalam rentang usia tersebut bahwa responden memiliki sifat yang mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki tekad pada dirinya, dan melakukan hal untuk memenuhi kebutuhannya. Santrock (2012) mengatakan bahwa rentang usia tersebut merupakan fase dimana kognitif individu dapat berpikir secara logis, mampu untuk memecahkan masalah, berpikir secara egosentris, menampilkan tingkah laku yang menarik perhatian, serta merasa dirinya unik dan tidak terkalahkan.

Hasil skor mean empirik citra tubuh dengan rentang usia dari 18-22 tahun diketahui bahwa responden dengan usia 18, 20, 21, dan 22 tahun memiliki citra tubuh yang berada dalam kategori tinggi dan usia 19

tahun memiliki citra tubuh yang berada dalam kategori sedang. Citra tubuh bukanlah hal yang bersifat statis atau menetap, tetapi selalu mengalami perubahan. Dalam rentang usia tersebut responden dengan citra tubuh tinggi puas dengan penampilan fisiknya, memiliki persepsi yang positif, mengevaluasi penampilan dengan cara yang positif juga. Responden dengan usia 19 tahun memiliki citra tubuh yang rendah dibandingkan dengan usia di bawahnya, hal ini bukan berarti responden tidak memiliki citra tubuh yang positif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan responden saat mengisi kuesioner. Pada saat itu, responden bisa saja sedang mengalami kenaikan berat badan, timbul masalah di wajahnya atau hal lain yang dapat mempengaruhi persepsi responden mengenai tubuhnya. Melliana (2006) citra tubuh bukanlah konsep yang bersifat statis atau menetap seterusnya, melainkan mengalami perubahan secara terus menerus, sensitif terhadap perubahan suasana hati, lingkungan, dan pengalaman fisik individual dalam merespon sesuatu peristiwa kehidupan.

Hasil skor mean empirik kepercayaan diri berdasarkan tingkat kuliah yang diperoleh, diketahui bahwa responden yang berada pada tingkat 4 perkuliahan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan untuk responden yang berada pada tingkat 1 – 3 perkuliahan berada dalam kategori sedang. Pada tingkatan kuliah responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas,

baik tugas-tugas paling sederhana hingga tugas untuk meraih cita-cita, dan mampu untuk menindaklanjuti masalah sendiri secara konsekuen. Sears, Freedman, dan Peplau (1999) semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi kepercayaan diri dan penghargaan bagi dirinya. Anthony (1993) tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

Hasil skor mean empirik citra tubuh berdasarkan tingkat kuliah yang diperoleh, diketahui bahwa responden yang berada pada tingkat 2-4 perkuliahan memiliki citra tubuh yang tinggi, sedangkan untuk responden yang berada pada tingkat satu perkuliahan berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kuliah maka responden memiliki pemikiran yang lebih positif mengenai tubuhnya, memiliki perasaan yang puas terhadap tubuhnya, dan lebih menerima apa yang dimiliki tubuhnya, akan tetapi pendidikan bukan merupakan faktor kuat yang dapat mempengaruhi citra tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Shahnawaz, dan Alam (2006) bahwa tingkat pendidikan bukan hal utama yang mempengaruhi citra tubuh melainkan terkait

dengan faktor fisiologis dibanding dengan faktor lain.

Hasil skor mean empirik kepercayaan diri berdasarkan lamanya pemakaian produk wardah yang diperoleh, memiliki empat kategori yaitu dimulai dari 1-6 bulan, 7-12 bulan, 13-18 bulan, dan lebih dari 18 bulan diketahui bahwa lama pemakaian kosmetik pada rentang 1-6 bulan dan kurang dari 18 bulan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan pada rentang 7-12 bulan dan 13-18 bulan memiliki kepercayaan diri yang sedang. menggunakan kosmetik dapat membuat responden terlihat cantik, terawat, menarik, dan feminin yang dapat menambah rasa percaya diri. Akan tetapi, responden pada rentang 7-12 bulan dan 13-18 bulan memiliki kepercayaan diri yang rendah dibandingkan dengan rentang pemakaian kosmetik di bawahnya, hal ini mungkin saja bahwa responden yang merasa dirinya tidak menarik dengan menggunakan kosmetik pun responden merasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian Yuwanto (2014) bahwa responden yang menggunakan kosmetik untuk membuat dirinya menarik tetap merasa tidak menarik walaupun sudah menggunakan kosmetik. Afable (2014) hasil penelitian yang dilakukannya bahwa wanita menggunakan kosmetik untuk memperoleh harga diri yang positif.

Hasil skor mean empirik citra tubuh berdasarkan lamanya pemakaian produk wardah yang diperoleh, memiliki empat kategori yaitu dimulai dari 1-6 bulan, 7-12

bulan, 13-18 bulan, dan lebih dari 18 bulan hasil yang diperoleh responden yang seluruhnya memiliki citra tubuh yang tinggi. Hal ini menunjukkan dengan pemakaian kosmetik bahwa responden percaya bahwa dengan menggunakan kosmetik dapat memunculkan citra tubuh yang positif akan tetapi masih dalam pemakaian yang sewajarnya. Responden yang percaya bahwa dirinya menarik akan membuat responden lebih puas akan penampilannya. Cash dan Cash (1982) wanita mengekspresikan citra tubuh yang lebih positif adalah ketika menggunakan kosmetik. Banyak wanita menggunakan kosmetik dengan keyakinan hal tersebut akan secara positif mempengaruhi tingkat daya tarik fisik. Brenan, Lalonde, dan Bain (2010) kepercayaan dapat mempengaruhi cara pandang dan perasaan wanita mengenai tubuhnya. Individu yang percaya bahwa dirinya menarik akan membuat cara pandang individu terhadap tubuh lebih positif. Bestiana (2012) mengatakan mahasiswi sikap mahasiswi yang berpikir positif mengenai penampilan fisik dapat menumbuhkan persepsi yang positif terhadap tubuhnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik Wardah. Artinya persepsi atas citra tubuh yang positif dapat membantu pengguna kosmetik Wardah untuk menjadi percaya diri.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini antara lain adalah pertama bahwa kosmetik pada dasarnya hanya alat untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri, sehingga partisipan lebih baik mengembangkan citra tubuh yang positif untuk mendapatkan kepercayaan diri yang baik. Kemudian saran ke dua adalah bahwa partisipan dapat mengembangkan kepercayaan diri tanpa tergantung dengan kosmetik yang digunakan meskipun hal ini membantunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afable, A. (2014). *Reason why women wear make up*. Angeles City: Angeles University Foundation.
- Andiyati, A. (2016). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4, 80-88.
- Anthony, R. (1993). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bestiana, D. (2012). Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal*, 1, 1-11.
- Brenan, M. A., Lalonde, C.E., & Bain, J.L. (2010). Body image perceptions: Do gender differences exist. *Psi Chi Journal Of Undergraduate Research*, 15, 130-138.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Cash, T. F. & Cash, D. W. (1982). Women's use of cosmetics: Psychosocial correlates and consequences. *International Journal of Cosmetic Science*, 4, 1-13.
- Cash, T.F. (2000). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical*. New York: Guilford Publication.
- Dwijayanto, A. (2018). Paragon kembangkan Wardah sampai ke luar negeri. [amp.kontan.co.id/news/paragon-kembangkan-wardah-sampai-ke-luar-negeri](http://amp.kontan.co.id/news/paragon-kembangkan-wardah-sampai-ke-luar-negeri). Diakses tanggal 5 Desember 2018.
- Elfiky, I. (2009). *Terapi berpikir positif*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayat, A. (2017). Bisnis kosmetik semakin cantik. <http://industri.kontan.co.id/news/bisnis-kosmetik-semakin-cantik>. Diakses tanggal 16 Juli 2018.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil, I., Denich, A.U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2, 107-113.
- Iqbal, N. (2006). Educational and gender differences in body image and depression among students. *Journal of*

- the Indian Academy of Applied Psychology*, 32, 269-272.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi wanita: Mengenal gadis remaja dan wanita dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Marita, G., Yuliadi, I., & Karyanta, N.A. (2014). Hubungan body image dan imaginary audience dengan kepercayaan diri pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3, 145-155.
- Melliana, A. (2006). *Menjelajahi tubuh: Perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Papalia, D.E., Olds, S.W & Feldman, R.D. (2013). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Perry, M. (2005). *Confidence booster*. Jakarta: Esensi.
- Ratnaningsih, D.N. (2017). Kosmetik lokal masih berjaya. [http://koran-sindo.com/page/news/2017-07-14/4/9/Kosmetik Lokal Masih Berjaya di Indonesia](http://koran-sindo.com/page/news/2017-07-14/4/9/Kosmetik%20Lokal%20Masih%20Berjaya%20di%20Indonesia). Diakses tanggal 16 Juli 2018.
- Santosa, N. (2015). *Wanita dan make-up*. <http://www.kompasiana.com/nowaliasantosa>. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1999). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Surya, H. (2009). *Menjadi manusia pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Thompson, J. & Smolak, L. (2002). *Body image: Eating disorder and obesity in youth*. Washington DC: APA.
- Wardani, E., & Hastjarja, D. (2013). Pengaruh facial image, cosmetic usage pada brand personality dan brand attitude. *Fokus Manajerial*, 12, 41-57.
- Wulandhary, S. (2013). *I choose Wardah for my halal cosmetics*. <https://www.kompasiana.com/shendiew/552b79176ea8343c668b4572/i-choose-wardah-for-my-halal-cosmetics>. Diakses tanggal 16 Juli 2018.
- Yuristiary, Y. (2014). *Sertifikat halal Wardah adalah jaminan kualitas produk*. <https://www.kompasiana.com/yelnayuristary/54f6ac38a333112e5e8b457b/sertifikat-halal-wardah-adalah-jaminan-kualitas-produk>. Diakses tanggal 16 Juli 2018.
- Yuwanto, L. (2013). *Fungsi make up dari tinjauan psikologi*. Universitas Surabaya: [http://www.ubaya.ac.id/2013/content/articles\\_detail/12/Fungsi-Make-up-dari-Tinjauan-Psikologi.html](http://www.ubaya.ac.id/2013/content/articles_detail/12/Fungsi-Make-up-dari-Tinjauan-Psikologi.html)